

Peningkatan Keterampilan Sosial Menerapkan Permainan Gobak Sodor Pada Peserta Didik Kelompok B TK Negeri Pembina Gondang Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun 2019/2020

Diterima:
20 Oktober 2022
Revisi:
26 Oktober 2022
Terbit:
2 Nopember 2022

Suti
TK Negeri Pembina Gondang
Tulungagung, Indonesia
E-mail: suti@gmail.com

Abstract— Early childhood children experience a golden period (the golden years) which is a period when children begin to be sensitive / sensitive to receive various stimuli. Traditional games are increasingly marginalized in the world of education, children, and social life in society, because of the many modern games that have emerged so that traditional games are no longer used as one of the methods taught in schools, including in Pembina Gondang State Kindergarten. The results of pre-research observations conducted by researchers at Pembina Gondang State Kindergarten found that playing activities were not one of the methods that were often used, let alone traditional games. Researchers also found several problems faced by the school, especially regarding social skills, such as some students who tend to be happy and choose to play alone, do not want to interact and socialize with other children, and isolate themselves. Some prefer to annoy other children, are difficult to manage, and like to argue.

This research was carried out with the aim of knowing the objective description of Increasing Social Skills Applying the Gobak Sodor Game to Group B Students of the Gondang State Kindergarten, Tulungagung Regency, Semester I 2019/2020. The subjects of this study were group B students of Pembina Gondang State Kindergarten, Tulungagung Regency, with 17 students. The study was conducted in mid-semester, in September - October 2019 at Pembina Gondang State Kindergarten, Gondosuli Village, Tulungagung. Class B teachers at Pembina Gondang State Kindergarten are participants who act as implementers of the teaching and learning process. The principal is a researcher, who designs and designs lessons designed with teachers.

Based on the results of data analysis and discussion, it was concluded that the social skills of children in the Pembina Gondang State Kindergarten class experienced an increase after being given a stimulus with the application of the Gobak Sodor game. After being given action in the first cycle there was an increase to 429 with a percentage of 50.47 and in the second cycle of 733 with a percentage of 86.24. These data provide evidence that traditional games are effective enough to be used as a menu of learning in improving children's social skills in the Gondang State Kindergarten class.

Keywords— Social Skills, Gobak Sodor Game, Gondang State Kindergarten

I. PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan yang bertugas melakukan upaya pembinaan melalui rangsangan pendidikan dalam bentuk pembelajaran, diharapkan melalui pembelajaran yang diberikan lembaga tersebut, maka anak akan memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan ke jenjang lebih lanjut. Kenyataan di lapangan, Taman Kanak-Kanak cenderung menganggap bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan miniatur Sekolah

Dasar (SD). Permainan tradisional semakin terpinggirkan di dunia pendidikan, anak, dan kehidupan sosial dalam masyarakat, karena banyaknya permainan-permainan modern yang bermunculan sehingga permainan tradisional tidak lagi dimanfaatkan sebagai salah satu metode yang diajarkan di sekolah, termasuk di TK Negeri Pembina Gondang. Hal ini dapat dipastikan bahwa satu elemen kebudayaan telah hilang, salah satu peran pendidikan adalah mewariskan budaya dan sekaligus pembawa perubahan (Adiwikarta, 2016:58).

Hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina Gondang ditemukan bahwa kegiatan bermain bukanlah salah satu metode yang sering dilakukan, apa lagi permainan tradisional. Peneliti juga menemukan beberapa hal yang menjadi masalah yang dihadapi oleh sekolah tersebut, terutama tentang keterampilan sosial, seperti masih ditemui beberapa siswa yang cenderung senang dan memilih untuk bermain sendiri, tidak mau berinteraksi dan bersosialisasi dengan anak lain, dan mengasingkan diri. Ada yang lebih suka mengganggu anak lain, sukar diatur, dan suka membantah.

Fokus penelitian ini yaitu upaya meningkatkan keterampilan sosial melalui bermain permainan tradisional pada anak TK Kelompok B di TK Negeri Pembina Gondang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) yang meliputi empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (*planning*); (2) tindakan (*action*); (3) pengamatan (*observation*); dan (4) refleksi (*reflection*). Bentuk penelitian tindakan ini adalah memberikan suatu tindakan pada subjek yang diteliti dengan bermain menggunakan permainan tradisional Gobak Sodor untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial. Dari permasalahan tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tindakan dengan judul: “*Peningkatan Keterampilan Sosial Menerapkan Permainan Gobak Sodor Pada Peserta Didik Kelompok B TK Negeri Pembina Gondang Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun 2019/2020*”..

II. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B TK Negeri Pembina Gondang Kabupaten Tulungagung, dengan jumlah peserta didik 17 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) model Kemmis dan Taggart, yang meliputi empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dengan memberikan suatu tindakan pada subjek yang diteliti melalui bermain permainan tradisional Gobak Sodor dilakukan dalam dua siklus.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi. Selama proses penelitian, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan yang hasilnya dievaluasi secara kolaboratif dan refleksi dan dipergunakan sebagai bahan analisis data dan perencanaan untuk siklus selanjutnya. Hasil tes awal (*pretest*) dibandingkan dengan hasil tes akhir tindakan

(posttest) untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan sudah menunjukkan peningkatan atau belum.

Data yang dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus oleh Hariyadi(2009:24) sebagai berikut:

a. Data hasil penilaian supervisi PBM (Kegiatan Observasi Kelas)

$$\text{Hasil Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Nilai Rill}}{\text{Jumlah Nilai Ideal}} \times 100$$

$$\text{Hasil Penilaian} = \dots \times 100 = \dots$$

$$\text{Jumlah Nilai Ideal} = 100$$

b. Penilaian ini dipersentasekan sebagai berikut :

Angka 81% - 100 % = ST (Sangat Tinggi)

Angka 51% - 80% = T (Tinggi)

Angka 0% - 50% = R (Rendah)

Kriteria keberhasilan tindakan dari masing-masing siklus yaitu siklus pertama dan kedua dilihat berdasarkan Syarat Ketuntasan Minimal dari sekolah (TK Negeri Pembina Gondang) sebesar 75%. Kriteria penilaiannya adalah <50% = Rendah, < 80 % = Tinggi, < 100% Sangat Tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Peneliti memberikan pre-test untuk dilaksanakan oleh siswa untuk memperoleh gambaran umum tentang cara belajar siswa dan motivasinya terhadap pembelajaran. Setelah itu peneliti mempersilakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Berikutnya peneliti melakukan observasi terhadap siswa tentang kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan social siswa sesuai dengan penerapan Permainan Gobak Sodor. Seluruh siswa (17 siswa) dinyatakan “belum lulus”, karena masih dalam kualifikasi “Rendah”. Pada tabel 4.1 mendapat presentase 44.00 dengan kualifikasi “Rendah”.

2. Siklus I

Pada siklus I ini peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam meningkatkan keterampilan sosial dengan metode bermain permainan tradisional sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan presentase sebesar 50,47. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator maka pelaksanaan tindakan pada putaran pertama dapat direfleksikan sebagai berikut.

- a. Semua tindakan yang direncanakan yaitu pembelajaran pada putaran pertama dapat terlaksana meskipun belum efektif.
- b. Keberanian siswa dalam pembelajaran ini sudah cukup baik.
- c. Tenaga Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran ini masih belum maksimal.

3. Siklus II

Pada siklus II ini peneliti berusaha lebih meningkatkan keterampilan sosial siswanya dengan metode bermain permainan tradisional sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata lebih tinggi dari hasil Siklus Pertama. Pada tahap ini keterampilan social anak melalui metode bermain permainan tradisional di TK Negeri Pembina Gondang diperoleh persentase sebesar 86,24 dengan klasifikasi “Sangat Tinggi”.

Dari hasil pengamatan Tenaga Pendidik peneliti dan kolaborator pada putaran kedua dapat diilustrasikan sebagai berikut:

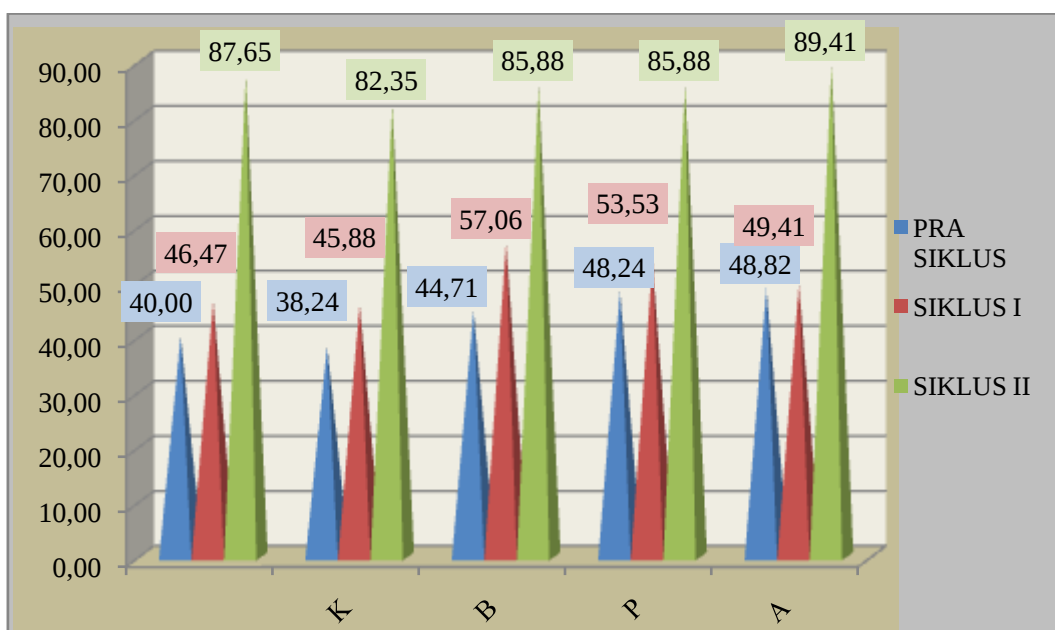
1. Kekurangan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran putaran pertama sudah dapat diatasi atau sudah diperbaiki oleh Tenaga Pendidik : Tingkat keaktifan, keberanian dan keceriaan siswa sudah merata baik.
2. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan keterampilan social anak pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan penggunaan metode bermain permainan tradisional sehingga siswa menjadi lebih terampil dan memahami bagaimana bersikap baik terhadap oranglain.

B. Pembahasan

Pada penelitian yang telah dilaksanakan pada putaran pertama, siswa dalam menerima proses pembelajaran cukup baik. Kesulitan yang ditemui pada proses pembelajaran pada putaran pertama dapat diatasi dalam proses pembelajaran putaran kedua.

Permainan tradisional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Gobak Sodor yang memiliki karakteristik permainan yang mengasah dan mampu memberikan stimulus kepada siswa dalam interaksi teman sebaya yang baik berupa kebersamaan, berbagi, berkomunikasi, partisipasi yang aktif serta kemampuan beradaptasi yang baik. Hal ini juga didukung dari kemampuan guru dalam menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan motivator sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelum proses tindakan dilakukan.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain permainan tradisional perlu adanya perhatian dan pemahaman yang baik bagi guru untuk dapat melihat dan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta penguatan berdasarkan kebutuhan dan karakter siswa. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan contoh nyata pada anak sesuai dengan lingkungannya. Beberapa hal yang biasa disampaikan guru kepada siswa, seperti: anak yang sholeh adalah anak yang memiliki perilaku yang baik, sopan, mau berteman baik, mau berbicara dengan bahasa dan intonasi yang baik, atau menerapkan peraturan yang disepakati bersama berikut dengan sanksi yang harus dijalankan bila terjadi pelanggaran. Guru melibatkan anak yang kurang suka bermain dalam kelompok dengan memberikan tugas-tugas ringan atau mengajak siswa tersebut ke dalam diskusi-diskusi ringan. Hal ini dimaksudkan agar keberhasilan tindakan dapat dicapai dengan hasil yang optimal dan bermanfaat bagi siswa. Hasil penelitian tindakan ini adalah penerapan Metode bermain permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan social anak melalui metode bermain permainan tradisional di TK Negeri Pembina Gondang Kecamatan Gondang Tulungagung Tahun 2019/2016 pada semester I.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Sosial Anak

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak di kelas TK Negeri Pembina Gondang mengalami peningkatan setelah diberikan stimulus dengan penerapan permainan Gobak Sodor. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dimana keterampilan sosial yang dimiliki siswa secara keseluruhan sebesar 374 dengan prosentase 44.00. Setelah diberikan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 429 dengan prosentase

50.47 dan pada siklus II sebesar 733 dengan persentase 86,24. Data tersebut memberi bukti bahwa permainan tradisional cukup efektif untuk dijadikan menu pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di kelas TK Negeri Pembina Gondang

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan terus menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa dengan menerapkan metode yang menyenangkan, inovatif, dan kreatif. Salah satunya dengan menerapkan bermain permainan tradisional sebagai menu pembelajaran sekolah.
2. Kepala sekolah untuk dapat memberikan pembinaan, arahan, dan motivasi kepada guru agar mau menjadi guru yang berdedikasi tinggi dan memantau kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, terutama dalam penekanan “belajar sambil bermain”.
3. Kepada orang tua untuk dapat memberikan perhatian yang cukup, bimbingan, dan mau bekerjasama dengan guru dalam kegiatan pembinaan anak, karena tanpa kerjasama maka sulit mencari jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi putra-putri kita.
4. Penelitian yang lebih mendalam untuk memecahkan permasalahan di sekolah, terutama yang berkaitan dengan keterampilan sosial anak. Mungkin dapat menerapkan metode bermain dengan permainan tradisional, namun dengan pilihan permainan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, Sudardja. 2016. Sosiologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Osland, Joice. S, David Kolb, dan Irwin Rubin. 2002. The Organizational Behavior Reader. New Jersey: Prentice Hall.
- Seefeldt, Carol dan Nita Barbour. 2016. Early Childhood Education. An Introduction. Third Edition. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Fatimah, Enung. 2006. Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rosenberg, Michael S., et.al. 2012. Educating Students With Behavior Disorders. Boston London: Allyn and Bacon.
- Jarolimek, John. 2007. Social Competencies and Skill: Learning to Teach as an Intern. New York: McMillan Publishing.
- McIntyre. 2005. Teaching Social Skills to Kids Who Don't Have Them Now Behavior Advisor. New York: Merrill, an Imprint of Macmillan Publishing Company.
- Carron, Carol E. & Ellen Jan. 2003. Early Childhood Curriculum: Creative Play Model. New Jersey, USA: Prentice-Hal. Inc..

- Hurlock, E. B. 2012. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Mayesky, Mary. 2010. Creative Activities for Young Children. Fourth Edition. New York: Delmar Publishers Inc..
- Dewantara, Ki Hajar. 1997. Bagian Pertama - Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2011. Bermain, Mainan, dan Permainan. Jakarta: PT Grasindo.
- Brewer, Jo Ann. 2007. Introduction to Early Childhood Education. Sixth Edition. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Danandjaya, James. 2007. Folklore Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Yunus, Ahmad. 2010. Permainan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek, Inventarisasi, dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Ismail, Andang. 2016. Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif. Yogyakarta: Pilar Media.
- Isjoni. 2010. Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Winarno, Surakhmad. 2010. Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran. Bandung: Tarsito.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.